

## HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Siti Hajar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

E-mail: <sup>1</sup>[siti82180@guru.sd.belajar.id](mailto:siti82180@guru.sd.belajar.id)

### ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa di tingkat Sekolah Dasar dengan aspek seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama serta menunjukkan empati dan tanggung jawab dalam kehidupan bersosial masyarakat. Penelitian ini ditunjukan untuk mengkaji hubungan antara nilai-nilai islami yang disampaikan melalui mata pelajaran PAI dan pengembangan kemampuan sosial siswa. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dari studi literatur, Al-Qur'an, Hadis, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam mengajarkan nilai-nilai sosial seperti toleransi sertaa kerja sama melibatkan tanggung jawab melalui metode pembelajaran yang berbasis karakter.

**Kata kunci:** Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter.

### Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagirism Checker No

234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Sindoro**



This work is licensed

under a Creative

Commons Attribution-

NonCommercial

4.0 International License

### Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah komponen penting dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan individu dengan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Dalam konteks Sekolah Dasar, misi PAI melampaui pengembangan kompetensi spiritual siswa; misi ini juga mencakup penetapan prinsip-prinsip moral yang mendukung pengembangan keterampilan sosial. Keterampilan sosial, seperti empati, toleransi, komunikasi yang efektif, dan kerja sama tim, sangat penting untuk mengatasi tantangan dalam cara hidup masyarakat umum. Pendidikan Islam yang terintegrasi dengan nilai-nilai sosial dapat membantu siswa mengembangkan tidak hanya keterampilan religius tetapi juga keterampilan interpersonal yang positif dalam berbagai konteks sosial (Zain *et al.*, 2024).

Di era globalisasi, tantangan dalam mengembangkan karakter siswa semakin kompleks. Anak-anak dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai-nilai moral. Ini berarti bahwa pendidikan agama harus lebih fokus pada aspek sosial yang memperkuat ikatan antara individu dan komunitas. Sebagai contoh, prinsip-prinsip Islam seperti ukhuwah (persaudaraan), toleransi, dan kepekaan sosial yang diajarkan dalam PAI sangat penting untuk menciptakan interaksi sosial yang harmonis. Ayat terpenting dalam Surah Al-Hujurat, ayat 13, menekankan pentingnya memahami dan mengakui perbedaan sebagai komponen kehidupan sosial Islam (Kementerian Agama RI, 2019).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu*

*saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.*

Pengembangan keterampilan sosial di kalangan siswa di Sekolah Dasar memerlukan pendekatan holistik yang mencakup pendidikan agama sebagai salah satu alatnya. Pendidikan Islam mengajarkan siswa untuk menghormati perbedaan, bekerja sama dengan harmonis, dan menjalin hubungan yang sehat. Penanaman nilai-nilai sosial dapat dilakukan melalui berbagai metode pengajaran, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan kegiatan keagamaan yang mendorong kerja sama di antara siswa. Menurut penelitian oleh Narahaubun (2024), siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan PAI secara konsisten memiliki keterampilan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak berpartisipasi.

Namun demikian, masih ada banyak tantangan yang harus diatasi saat menggabungkan PAI dengan keterampilan sosial siswa. Untuk menganalisis nilai-nilai sosial dengan lebih efektif, kurikulum PAI sering menekankan aspek kognitif daripada pengembangan sosial. Akibatnya, inovasi diperlukan dalam metode pengajarannya. Guru juga menekankan bahwa pembelajaran berbasis karakter sangat penting. Dengan demikian, pendidikan agama dapat sangat membantu dalam pembentukan generasi yang tidak hanya mampu menghadapi tantangan dunia tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan tersebut (Al-Attas, 1999).

Pendidikan Agama Islam memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman utama bagi umat Islam. Salah satu ayat yang menegaskan pentingnya pendidikan moral dan sosial adalah Surah An-Nahl ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

*"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil, berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Dia melarang (perbuatan) keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."*

Ayat ini menunjukkan bahwa ajaran Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah (habluminallah), tetapi juga hubungan antar sesama manusia (habluminannas). Dalam konteks pendidikan ayat ini juga mengarahkan pentingnya menanamkan nilai-nilai keadilan, kebajikan, dan kerja sama sebagai bagian dari kompetensi sosial siswa. Selain itu, pendidikan agama Islam memiliki dasar hukum yang jelas di Indonesia. Tujuan pendidikan nasional, menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah "mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Menurut artikel ini, aspek moral dan sosial merupakan komponen penting dari pendidikan nasional, termasuk pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam juga menjadi media untuk membentuk kepribadian siswa yang mampu menghargai perbedaan. Surah Al-Baqarah ayat 177 menegaskan nilai-nilai sosial yang harus dimiliki seorang Muslim. Berikut surah Al-Baqarah ayat 177 beserta terjemahannya:

﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوَى الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴾

*"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan), dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya..."*

Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya peran seorang Muslim dalam membuat kontribusi sosial untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. Siswa dapat mempelajari nilai-nilai ini melalui pendidikan agama yang sesuai dengan kebutuhan sosial mereka. Pada kenyataannya, pendidikan agama Islam juga mendukung pembangunan kompetensi sosial siswa melalui kegiatan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Kegiatan seperti diskusi kelompok tentang cerita nabi dapat membantu siswa memahami pentingnya bekerja sama dan berbicara satu sama lain. Selain itu, kegiatan seperti shalat berjamaah dan pengajian di sekolah memberi siswa pengalaman langsung dalam menerapkan prinsip sosial Islami.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nasution pada tahun 2019 menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan PAI berdampak positif pada kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain. Namun, tantangan dalam penerapan pendidikan agama yang efektif masih cukup besar. Banyak sekolah yang menghadapi keterbatasan dalam hal tenaga pengajar yang kompeten dan kurikulum yang terfokus pada pengembangan nilai-nilai sosial. Hal ini membutuhkan perhatian dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan keluarga. Surah Al-Maidah ayat 2 menegaskan pentingnya kerja sama dalam hal kebaikan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوْا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمْوَئِنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَتَعَوْنَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدَّقْتُم مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."*

Fakta-fakta ini menjadi dasar penting dalam upaya bersama antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung pembentukan kompetensi sosial siswa melalui pendidikan agama Islam. Pendidikan agama bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, toleransi, empati, dan tanggung jawab, yang diajarkan melalui materi pelajaran dan kegiatan keagamaan, serta melalui contoh yang diberikan oleh guru dan orang tua mereka. Siswa dididik tentang pentingnya hidup bermasyarakat dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam melalui pelajaran ini (Rahmah & Prasetyo, 2022).

Kompetensi sosial mencakup kemampuan seperti berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, menghormati perbedaan, dan mengendalikan emosi. Metode pendidikan yang mendukung kompetensi sosial yaitu ceramah dan diskusi, praktik keagamaan, simulasi dan drama, dan kegiatan ekstrakurikuler.

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan hubungan antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembentukan kompetensi sosial siswa Sekolah Dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis data yang bersifat tekstual dan mendalam terkait nilai-nilai Islami yang diajarkan melalui PAI. Data dikumpulkan melalui studi literatur dari sumber primer, seperti Al-Qur'an dan Hadis, serta literatur sekunder berupa hasil penelitian sebelumnya, buku, dan dokumen resmi dari institusi terkait. Studi literatur ini difokuskan pada tema yang relevan, seperti nilai-nilai sosial Islam, pembentukan karakter, dan kompetensi sosial siswa dalam konteks pendidikan agama.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki korelasi yang signifikan dengan perkembangan kompetensi sosial siswa di sekolah dasar. Berdasarkan hasil

studi literatur, siswa yang memahami prinsip-prinsip agama Islam cenderung memiliki kemampuan sosial yang lebih baik, seperti empati, kolaborasi, dan komunikasi. Selain itu, beberapa hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sosial.

Menurut hasil penelitian Amin *et al.* (2024) menyatakan bahwa praktik langsung, seperti kegiatan gotong royong dan salat berjamaah, dapat membantu siswa belajar kemampuan sosial. Kajian dalam penelitian ini mendukung teori bahwa pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membangun kompetensi sosial. Dengan menginternalisasi nilai-nilai agama, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya memiliki hubungan dengan Tuhan dan satu sama lain. Hal ini berkaitan dengan konsep Islam tentang "hablum minallah" dan "hablum minannas."

Siswa memiliki kesempatan nyata untuk menerapkan prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan sekolah seperti diskusi kelompok dan bakti sosial. Selain itu, guru dan orang tua memiliki tanggung jawab strategis untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan tetapi juga ditunjukkan dalam tindakan. Namun, ada beberapa masalah untuk melaksanakannya, seperti keterbatasan waktu untuk pendidikan agama di sekolah dan kurangnya partisipasi orang tua dalam membantu pendidikan agama di rumah. Oleh karena itu, kerja sama sekolah-keluarga harus ditingkatkan untuk mencapai hasil terbaik.

## Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu atau lembaga pendidikan untuk menyampaikan pengetahuan tentang agama Islam kepada mereka yang ingin mendalaminya (Syafrin *et al.*, 2023). Pelajaran ini mencakup aspek teori akademis serta penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam memberikan kerangka nilai yang sangat relevan untuk membentuk kompetensi sosial siswa. Ukhuwah (persaudaraan), keadilan, dan kasih sayang adalah contoh nilai-nilai yang diajarkan yang tidak hanya ada dalam literatur tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kisah Nabi Muhammad SAW mengajarkan siswa arti empati. Orang-orang ini sering menjadi teladan yang baik untuk memperlakukan orang lain dengan kasih sayang.

### 1. Teori dan Praktik

Dalam konsep pendidikan Islam, "hablum minallah" (hubungan dengan Allah) dan "hablum minannas" (hubungan dengan manusia) saling melengkapi. Praktik seperti salat berjamaah tidak hanya membangun hubungan spiritual tetapi juga mengajarkan disiplin, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial.

### 2. Dukungan Guru dan Orang Tua

Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa, terutama dalam memberikan contoh konkret penerapan nilai-nilai Islam. Orang tua yang mendukung kegiatan keagamaan di rumah, seperti membiasakan doa bersama, memperkuat hasil pendidikan di sekolah.

### 3. Tantangan dan Solusi

Tantangan utama dalam implementasi pendidikan agama Islam adalah keterbatasan waktu dan sumber daya di sekolah. Sebagai solusi, kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama, seperti pesantren kilat atau program "siswa sahabat masjid," dapat menjadi wadah tambahan untuk pembelajaran sosial.

### 4. Relevansi dengan Konteks Modern

Di era globalisasi, kompetensi sosial menjadi semakin penting. Pendidikan agama Islam memberikan fondasi nilai yang dapat membantu siswa menghadapi tantangan interaksi lintas budaya dengan tetap memegang teguh identitas moral dan agama mereka.

## Pembentukan Kompetensi Sosial

### 1. Pengembangan Empati dan Kepekaan Sosial

Melalui pendidikan agama Islam, siswa diajarkan untuk peduli terhadap sesama. Cerita-cerita dari kehidupan Nabi Muhammad SAW sering menjadi teladan bagaimana memperlakukan orang lain dengan penuh kasih sayang. Hal ini berperan penting dalam mempersiapkan siswa menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga harmoni sosial dan membangun kehidupan yang bermanfaat bagi semua makhluk. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

*"Setiap kalian adalah pemimpin (khalifah), dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya."* (HR. Bukhari dan Muslim)

Sebagai khalifah di bumi, manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga harmoni dan membangun kehidupan yang berlandaskan keadilan, kebajikan, dan kerjasama. Pendidikan Agama Islam berfungsi menanamkan nilai-nilai ini sejak dini, sehingga siswa tidak hanya memahami perannya sebagai individu yang religius, tetapi juga sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab. Kompetensi sosial yang diajarkan melalui PAI, seperti toleransi, empati, dan kerja sama, merupakan wujud implementasi dari tugas manusia sebagai khalifah dalam membangun kehidupan yang bermanfaat bagi sesama.

### 2. Penguatan Disiplin dan Tanggung Jawab Sosial

Kegiatan seperti salat berjamaah tidak hanya melatih siswa untuk taat beribadah tetapi juga menanamkan kedisiplinan. Mereka belajar pentingnya menghargai waktu, bekerja dalam kelompok, dan mematuhi aturan. Disiplin ini kemudian diterapkan dalam kehidupan sosial, seperti saat bekerja sama dalam tugas kelompok atau mengikuti peraturan sekolah.

### 3. Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi

Dalam kegiatan diskusi atau debat bertema agama, siswa dilatih untuk mengemukakan pendapat dengan sopan dan menghargai pandangan orang lain. Pendidikan agama Islam menekankan pentingnya adab dalam berbicara, yang mencakup tidak memotong pembicaraan orang lain dan menggunakan kata-kata yang baik. Keterampilan ini sangat penting untuk membangun hubungan sosial yang sehat.

### 4. Penanaman Nilai Toleransi

Pendidikan agama Islam mengajarkan konsep ukhuwah Islamiyah dan penghormatan terhadap perbedaan. Dalam kehidupan nyata, siswa yang memahami nilai ini cenderung lebih mudah menerima keragaman, baik dalam hal agama, budaya, maupun pandangan. Ini membantu menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan harmonis.

### 5. Praktik Langsung dalam Kehidupan Sehari-hari

Kegiatan seperti bakti sosial atau gotong royong memberikan siswa pengalaman nyata untuk menerapkan nilai-nilai Islam. Dalam kegiatan ini, siswa belajar bekerja sama dengan orang lain, menunjukkan rasa hormat, dan memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pengalaman langsung ini memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya kompetensi sosial dalam kehidupan.

### 6. Peran Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran

Guru berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Sementara itu, orang tua yang aktif mendukung pembelajaran agama di rumah, misalnya dengan mengajak anak berdiskusi tentang nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, membantu memperkuat dampak pendidikan agama Islam pada kompetensi sosial siswa.

### Referensi

- Amin, M. N., Nashihin, M., & Nursikin, M. (2024). Peningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 11(2), 295-312.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Narahaubun, S. B. (2024). Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMAN 1 Kei Besar. *Journal on Education*, 6(2).
- Rahmah, S., & Prasetyo, M. A. M. (2022). Urgensitas Nilai Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Pendidikan Dalam membentuk Budaya Religius. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(4), 1031-1037. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74141>
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72-77.
- Zain, A., Mustain, Z., & Rokim, R. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital melalui Pendidikan Agama Islam. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 2024.